



Sejumlah pedagang dan jukir di TKP Kotabaru berkumpul di depan bangunan eks Menara Kopi, Rabu (15/10).

► PENERTIBAN PARKIR LIAR

Pedagang & Jukir Tuntut Ketegasan Pemkot

DANUREJAN—Juru parkir (jukir) dan pedagang di Area Parkir Malloboro Kotabaru atau eks Menara Kopi meminta Pemkot Jogja segera menertibkan parkir liar di Jalan Margo Utomo. Keberadaan parkir liar ini dinilai menghambat arus wisatawan ke Menara Kopi.

Stefani Yulindriani & Lupa Subarkah
 redaksi@harianjogja.com

Pengelola Menara Kopi, Suharyanto Aqil, menilai keberadaan parkir liar di Jalan Margo Utomo jelas menutup peluang wisatawan yang hendak parkir di Menara Kopi. Wisatawan lebih memilih parkir di kawasan yang lebih dekat dengan Malloboro. "Dulu sudah disepakati kawasan Sumbu Filosofi, dari Tugu ke selatan, harus bebas dari bus besar. Tetapi sampai sekarang masih ada kantong parkir bus liar. Ini jelas merugikan kami," katanya, Rabu (15/10).

Menurut Aqil, kondisi tersebut membuat 230 orang pedagang yang direlokasi ke Menara Kopi kehilangan penghasilan. "Saat ini tidak ada wisatawan yang parkir. Dulu kami bisa memperoleh Rp100.000-Rp200.000 per hari, sekarang sama sekali tidak ada pemasukan," katanya.

► Suharyanto Aqil menilai parkir liar di Jalan Margo Utomo menutup peluang wisatawan yang hendak parkir di Menara Kopi.

► Dishub menyiapkan rekayasa lalu lintas di Kotabaru demi mendorong kunjungan wisatawan ke Menara Kopi.

Dia berharap ada langkah konkret dari Pemkot Jogja terhadap permasalahan ini dengan menertibkan parkir liar di Jalan Margo Utomo. "Kalau sampai Minggu (19/10) tidak ada kejelasan, kami sepakat akan kembali berjualan di sekitar Posko Gumaton," katanya.

Petugas parkir eks Menara Kopi, Saiful Anwar, menilai kawasan yang dia kelola strategis, namun kalah dengan parkir liar yang masih beroperasi di sekitar kawasan Malloboro. Saat *weekend* hanya ada satu hingga dua bus yang parkir di eks Menara Kopi. Sementara saat *weekdays*, hampir tidak ada bus yang parkir.

"Kami bayar pajak dan kontrak resmi, tapi parkir liar tetap dibiarkan. Sekarang pendapatan nol, saya terpaksa ikut jadi tukang parkir liar di tempat lain demi bertahan hidup," katanya.

Wali Kota Jogja, Hastu Wardoyo, menyatakan jajarannya segera menertibkan parkir liar di Jalan Margo Utomo. Meski begitu, jajarannya tetap

mengkaji keberadaan area parkir di Jalan Margo Utomo.

Dishub Kota Jogja, menurut Hastu, segera menyiapkan rekayasa lalu lintas di kawasan Kotabaru demi mendorong kunjungan wisatawan ke Menara Kopi. Pemkot juga akan menyiapkan halte *Trans Jogja* di depan Menara Kopi. Selain itu, ada kawasan pedestrian untuk pejalan kaki yang segera dibangun. "Saya kira sebelum 19 Oktober bisa direalisasikan," katanya.

Butuh Waktu

Sementara, Kepala Dishub DIY, Chrestina Erni Widayastuti, menyebut penertiban parkir liar di sepanjang kawasan Sumbu Filosofi membutuhkan waktu.

Penataan parkir di sekitar Malloboro, menurut Chrestina, menjadi tanggung jawab Dishub Kota Jogja. "Untuk penertiban memang tidak mudah. Perlu beberapa tahapan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Kesadaran masyarakat juga penting," katanya.

Terhadap juru parkir dan PKL di TKP Kotabaru, Pemda DIY juga memberikan dukungan dengan fasilitas lahan gratis. Untuk dukungan lebih lanjut akan dilakukan Pemkot Jogja. "Semua harus sama-sama berupaya menata kawasan Sumbu Filosofi," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005